

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TOKOH DAN PENOKOHAN

Menurut Sudjiman (1992) yang dikutip dari buku Kajian Kesusastraan (2018), tokoh adalah seseorang yang terlibat dalam suatu penceritaan kejadian atau peristiwa naratif. Interpretasi dan makna tokoh dalam cerita naratif akan berbeda-beda oleh setiap pembaca berdasarkan tafsiran yang disampaikan dalam kualitas moral, ekspresi, dan perilaku tokoh dalam penceritaan (Burhan Nurgiyantoro, 2013).

Tokoh-tokoh dalam penceritaan dapat dibedakan menjadi tokoh utama atau sentral dan tokoh bawahan atau pendukung. Tokoh utama, adalah tokoh yang memegang kendali utama dalam membawa alur narasi dari suatu cerita. Setiap perilaku, reaksi, dan tindakan dari tokoh utama akan menjadi kendali utama dalam setiap kejadian-kejadian dalam suatu cerita. (Sudjiman, 1992).

Terdapat dua jenis tokoh utama menurut Waluyo (2002), yaitu tokoh yang mendukung alur penceritaan atau disebut tokoh protagonis dan tokoh yang memiliki konflik atau yang menghambat tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya atau disebut sebagai tokoh antagonis. Konflik dari kedua tokoh tersebut biasanya menjadi alur dalam suatu cerita.

Karakter dalam sebuah cerita tidak lepas dari perkembangan karakter atau *character development*, di mana hal tersebut diakibatkan oleh unsur *3-dimensional character* yang terdiri dari aspek fisiologi, sosiologi, dan psikologi (Egri, 1960).

2.2. CHARACTER DEVELOPMENT

Menurut Kenan (2002), *character development* merupakan sebuah proses perubahan dan perkembangan karakter dari sisi kepribadian, dari karakter yang buruk menjadi karakter yang baik ataupun sebaliknya. Perkembangan tersebut diakibatkan oleh faktor psikologi karakter tersebut. Selain itu, alur cerita juga menjadi salah satu faktor pendukung dari adanya *character development*. Namun,

bagaimana bentuk *character development* akan dikembalikan kepada perspektif pembaca.

2.3. 3-DIMENSIONAL CHARACTER

Setiap benda memiliki tiga dimensi yang diantaranya adalah kedalaman, tinggi, dan lebar. Sama halnya dengan manusia, menurut Egri (1960), manusia memiliki tiga dimensi, yaitu fisiologi (*physiology*), sosiologi (*sociology*), dan psikologi (*psychology*). Dimensi itu sendiri harus dipahami secara konseptual dalam sebuah karakter yang dimana dimensi dari sebuah karakter dibuat dalam bentuk yang kontradiktif. Maksud dari dimensi yang diartikan kontradiktif adalah antara pendalaman karakter (ambisi) atau diantara karakterisasi dengan pendalaman karakter dan hal ini bersifat konsisten (McKee, 1997).

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai *3-dimensional character* menurut Egri (1960).

2.2.1. Fisiologi

Physiology atau fisiologi adalah dimensi pertama jika diukur dari konsep kesederhanaan dan dimensi yang dapat langsung dilihat oleh mata. Fisiologi adalah bentuk atau keadaan fisik dari seseorang. Dalam penjabarannya, fisiologi dibagi menjadi 8 poin, yaitu:

- (1) Jenis kelamin;
- (2) Usia;
- (3) Tinggi dan berat badan;
- (4) Warna rambut, mata, dan kulit;
- (5) Postur tubuh;
- (6) Penampilan (contoh: tampan atau cantik, rapi atau berantakan, bentuk wajah, dan lain-lain.);
- (7) Kekurangan atau cacat fisik (contoh: tanda lahir); dan
- (8) Keturunan.

2.2.2. Sosiologi

Sociology atau sosiologi adalah dimensi kedua yang menjelaskan mengenai hubungan atau korelasi antara kausalitas dari tempat hidup atau lingkungan tempat karakter berasal atau tinggal yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan yang akan diambil. Sosiologi dapat dibagi menjadi 9 poin, yaitu:

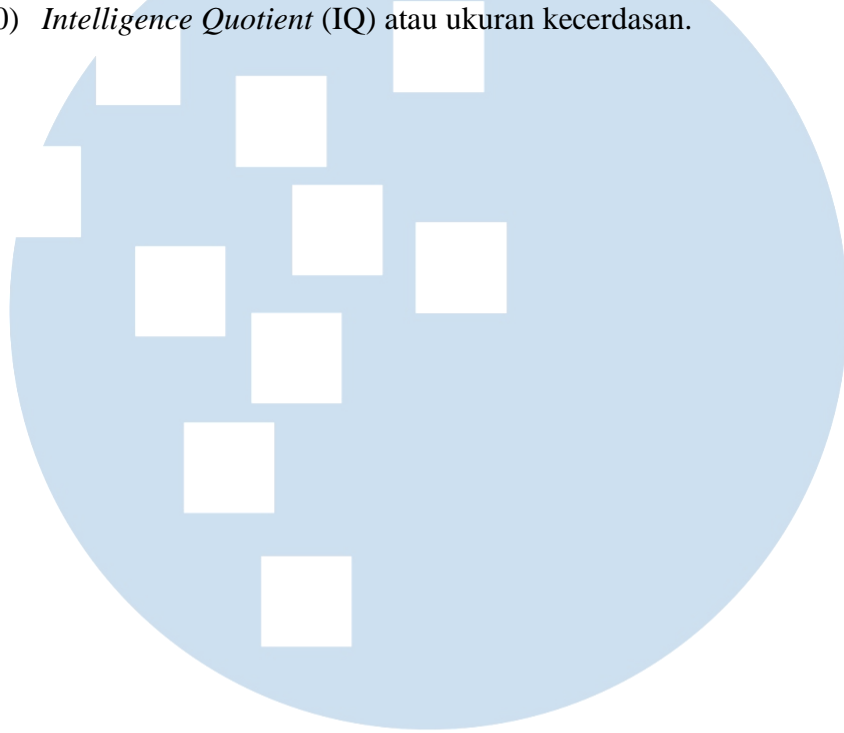
- (1) Kelas (atas, tengah, dan bawah);
- (2) Pekerjaan (jenis pekerjaan, durasi bekerja, pendapatan atau penghasilan, kondisi saat bekerja, etika dalam bekerja, dan lain-lain);
- (3) Edukasi atau tingkat pendidikan;
- (4) Kondisi dalam kehidupan keluarga (contoh: status orang tua, yatim piatu, dan lain-lain);
- (5) Agama atau kepercayaan;
- (6) Ras atau kewarganegaraan;
- (7) Keberadaan dalam komunitas (contoh: seorang pimpinan dari komunitas);
- (8) Preferensi atau afiliasi dalam dunia politik; dan
- (9) Ketertarikan atau kegemaran.

2.2.3. Psikologi

Psychology atau psikologi adalah dimensi ketiga yang menjadi produk gabungan antara fisiologi dan sosiologi. Dalam hal ini, produk dari kedua dimensi sebelumnya mempengaruhi dalam pembentukan ambisi, frustasi, emosi atau temperamen, etika, dan kompleksitas dari karakter. Psikologi dibagi menjadi 10 poin, diantaranya:

- (1) Kehidupan seksual;
- (2) Ambisi;
- (3) Frustasi;
- (4) Temperamen, emosi, atau watak;
- (5) Etika atau sikap dalam hidup;
- (6) Kompleksitas (obsesi, ketakutan, penghambat, trauma, dan lain-lain);

- (7) Personalitas (*extroverted, introverted, ambivert*);
- (8) Kemampuan (talenta, berbahasa, dan lain-lain);
- (9) Kualitas (preferensi, imajinasi, pendapat, dan lain-lain); dan
- (10) *Intelligence Quotient* (IQ) atau ukuran kecerdasan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA